



**PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS PROYEK TERINTEGRASI BARCODE  
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI BADAN  
USAHA SMA**

**Davina Nafisatur Rohmah<sup>1</sup>, Ahmad Kanafillah<sup>2</sup>, Retno Mustika Dewi<sup>3</sup>, Luqman Hakim<sup>4</sup>**

**<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya,  
Indonesia**

**Email Coresponden:** [davinanafisatur58@gmail.com](mailto:davinanafisatur58@gmail.com), [alpen4008@gmail.com](mailto:alpen4008@gmail.com), [retnomustika@unesa.ac.id](mailto:retnomustika@unesa.ac.id),  
[luqmanhakim@unesa.ac.id](mailto:luqmanhakim@unesa.ac.id)

Info Artikel	Abstrak
<p><b>Kata Kunci:</b> Modul Pembelajaran, Project-Based Learning, QR Code, Badan Usaha, Pemahaman Siswa</p>	<p>Penguatan pemahaman konsep ekonomi siswa memerlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Artikel ini membahas pengembangan modul pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan QR Code pada materi Badan Usaha untuk siswa kelas XI SMA. Modul ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan proyek yang menstimulasi pemikiran kritis dan kolaboratif. Integrasi QR Code berfungsi sebagai penghubung ke sumber belajar digital, seperti video penjelasan dan latihan interaktif, yang memperkaya pengalaman belajar. Kajian literatur menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek dan pemanfaatan digital mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi ekonomi. Pengembangan modul ini mengacu pada prinsip desain instruksional yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik abad 21. Diharapkan, modul ini dapat menjadi alternatif bahan ajar yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep serta keterampilan abad 21 siswa di jenjang SMA.</p>
<p><i>Info Article</i></p> <p><b>Keywords:</b> Learning Module, Project-Based Learning, QR Code, Business Entity, Students' Understanding</p>	<p><i>Abstract</i></p> <p><i>Strengthening students' understanding of economic concepts requires an innovative and contextualized learning approach. This article discusses the development of a project-based learning module integrated with QR Code on Business Entity material for grade XI high school students. The module encourages active student engagement through project activities that stimulate critical and collaborative thinking. The QR Code integration links to digital learning resources, such as explanatory videos and interactive exercises, which enrich the learning experience. The literature review shows that a project-based approach and digital utilization can increase students' motivation and understanding of economic material. The development of this module refers to instructional design principles that are adaptive to the needs of 21st-century learners. Hopefully, this module can be an effective alternative teaching material in improving students' understanding of concepts and 21st-century skills at the high school level.</i></p>

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan ekonomi di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran penting dalam membentuk literasi ekonomi peserta didik agar mampu memahami, menganalisis, dan mengambil keputusan secara rasional dalam konteks kehidupan sehari-hari. Salah satu materi inti dalam kurikulum kelas XI adalah Badan Usaha, yang mencakup pengertian, jenis, fungsi, serta perannya dalam sistem perekonomian nasional. Namun, dalam implementasi

pembelajarannya, materi ini masih sering disampaikan secara konvensional dan berpusat pada guru, sehingga cenderung menurunkan partisipasi aktif siswa dan kurang mengunggah pemahaman konsep konseptual yang mendalam.

Tantangan tersebut mendorong perlunya pengembangan bahan ajar inovatif yang mampu mengakomodasi kebutuhan siswa abad 21, yakni pembelajaran yang aktif, kolaboratif, kontekstual, dan terintegrasi teknologi. Salah satu pendekatan yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah Project-Based Learning (PjBL). Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk membangun pengetahuan melalui penyelesaian proyek nyata yang berkaitan dengan fenomena ekonomi di sekitar mereka, sehingga terjadi proses internalisasi konsep yang lebih kuat. Pendekatan ini semakin relevan jika didukung dengan pemanfaatan teknologi digital, salah satunya melalui integrasi Quick Response (QR) Code sebagai media menghubung ke konten digital seperti video pembelajaran, latihan soal, hingga referensi daring.

Pembelajaran ekonomi yang dikembangkan dengan pendekatan berbasis proyek maupun media digital terbukti dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman siswa secara signifikan. Meskipun demikian, masih terbatas bahan ajar yang secara sistematis mengintegrasikan QR Code dalam struktur modul ekonomi berbasis proyek, khususnya pada materi Badan Usaha. Padahal, potensi menggunakan teknologi ini sangat besar dalam menciptakan pengalaman belajar yang fleksibel dan menyenangkan bagi siswa.

Di sisi lain, hasil asesmen internasional seperti Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam literasi ekonomi dan pemecahan masalah masih tergolong rendah. Fakta ini semakin mempertegas urgensi perlunya inovasi dalam pengembangan bahan ajar yang lebih kontekstual, digital, dan aplikatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pengembangan modul pembelajaran ekonomi berbasis proyek dengan integrasi QR Code pada materi Badan Usaha kelas XI SMA. Artikel ini merupakan hasil kajian pengembangan produk yang berlandaskan studi pustaka dan praktik pendidikan, dengan harapan dapat dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan alternatif bahan ajar yang adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran ekonomi saat ini.

## II. PEMBAHASAN

### A. Urgensi dan Landasan Teoritis

#### 1. *Problematika Pembelajaran Ekonomi di Sekolah*

Pembelajaran ekonomi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) seringkali menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi konten, metode, maupun pendekatan pedagogis yang digunakan (Salimnahdi, 2021). Meskipun mata pelajaran ekonomi memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari dan dunia kerja, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep ekonomi yang bersifat abstrak dan dinamis. Hal ini diperparah oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih cenderung konvensional, seperti ceramah satu arah dan pemberian tugas tanpa kontekstualisasi yang kuat, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan pemahaman siswa (Lasro Evaliya Situmorang, 2023).

Sejumlah penelitian mengindikasikan bahwa permasalahan dalam pembelajaran ekonomi bukan hanya terletak pada materi, tetapi juga pada pendekatan yang digunakan guru. (Zaenal, 2023) menyoroti bahwa banyak guru ekonomi masih mengandalkan pendekatan ekspositori dan kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar yang aktif dan bermakna. Hal ini menjadikan siswa sebagai objek pasif dalam proses belajar, padahal karakteristik materi ekonomi menuntut analisis, interpretasi data, dan penerapan dalam konteks nyata.

Selain itu, perkembangan teknologi yang pesat tidak diimbangi dengan kemampuan guru dalam memanfaatkannya secara optimal dalam proses pembelajaran. Padahal, generasi siswa digital saat ini merupakan generasi digital yang terbiasa berinteraksi dengan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Ketimpangan ini menyebabkan kesenjangan antara pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dengan gaya belajar siswa. Sebuah studi oleh (Muthi et al., 2024) Menunjukkan bahwa pembelajaran yang tidak relevan dengan dunia digital membuat siswa cepat bosan dan mengalami penurunan minat.

Lebih lanjut, rendahnya kualitas bahan ajar menjadi faktor lain yang memperkuat efektivitas pembelajaran ekonomi. Banyak modul yang tersedia masih bersifat teks berat, kurang interaktif, dan tidak mengakomodasi beragam gaya belajar siswa. Modul-modul tersebut juga jarang mengaitkan materi dengan fenomena ekonomi aktual yang sedang terjadi di masyarakat. Padahal, pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi dengan realitas sosial dan ekonomi sangat penting untuk mengembangkan literasi ekonomi siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu pendekatan inovatif dalam pembelajaran ekonomi yang mampu mengaktifkan peran siswa, mengintegrasikan teknologi, dan mengaitkan materi dengan dunia nyata. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang dikombinasikan dengan penggunaan teknologi digital seperti QR Code dalam modul ajar. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konsep, dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis serta kreatif dalam menghadapi persoalan ekonomi di era digital.

## 2. *Konsep Project-Based Learning dan Relavansinya dalam Pembelajaran Ekonomi*

Project-Based Learning (PjBL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana peserta didik belajar melalui eksplorasi aktif terhadap permasalahan nyata dan menghasilkan produk konkret sebagai wujud dari proses pembelajaran tersebut. Modul ini didasarkan pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman langsung dan refleksi (Thomas, 2000). Dalam konteks pendidikan ekonomi, pendekatan ini sangat relevan karena memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan pemahaman konsep ekonomi melalui keterlibatan dalam kegiatan analitis, diskusi kelompok, riset sederhana, dan produksi karya berbasis masalah ekonomi yang aktual.

Menurut (Bell, 2010), PjBL efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), seperti berpikir kritis, problem solvig, kolaborasi, dan komunikasi, seluruhnya merupakan keterampilan abad 21 yang sangat dibutuhkan dalam memahami fenomena ekonomi yang kompleks dan terus berubah. Ketika diterapkan dalam pembelajaran ekonomi, PjBL mampu memfasilitasi siswa untuk memahami keterkaitan antar konsep seperti pasar, produksi, dan keputusan ekonomi yang diambil individu atau kelompok.

Penerapan PjBL dalam pembelajaran ekonomi dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif siswa. Hal ini disebabkan karena model ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih topik proyek, melakukan eksplorasi sesuai minat mereka, serta menyajikan hasilnya secara kreatif. Keterlibatan emosi dan kognisi secara bersamaan memperkuat daya ingat dan pemahaman terhadap konsep-konsep ekonomi yang sebelumnya dianggap abstrak dan sulit.



Gambar A. 1 Contoh halaman modul ekonomi berisitugas proyek siswa pada materi badan usaha

Lebih lanjut, PjBL juga memungkinkan integrasi dengan pendekatan teknologi digital dalam pembelajaran. Dalam hal ini, penggunaan QR Code dalam modul berbasis proyek menjadi salah satu inovasi yang menjanjikan. Dengan menambahkan QR Code, siswa dapat dengan mudah mengakses konten pendukung seperti video, artikel berita ekonomi terkini, grafik interaktif, hingga simulasi pasar. Hal ini memperkaya pengalaman belajar dan mengurangi kejemuhan siswa terhadap bahan ajar yang monoton. Integrasi teknologi seperti ini juga membantu mewujudkan blended learning yang fleksibel, sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini.

Dengan demikian, penerapan PjBL yang didukung oleh inovasi digital seperti QR Code tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis, bekerja dalam tim, serta menghasilkan solusi konkret terhadap persoalan ekonomi yang dihadapi masyarakat.

### 3. *Integrasi Teknologi (QR Code) dalam Pengembangan Bahan Ajar Ekonomi*

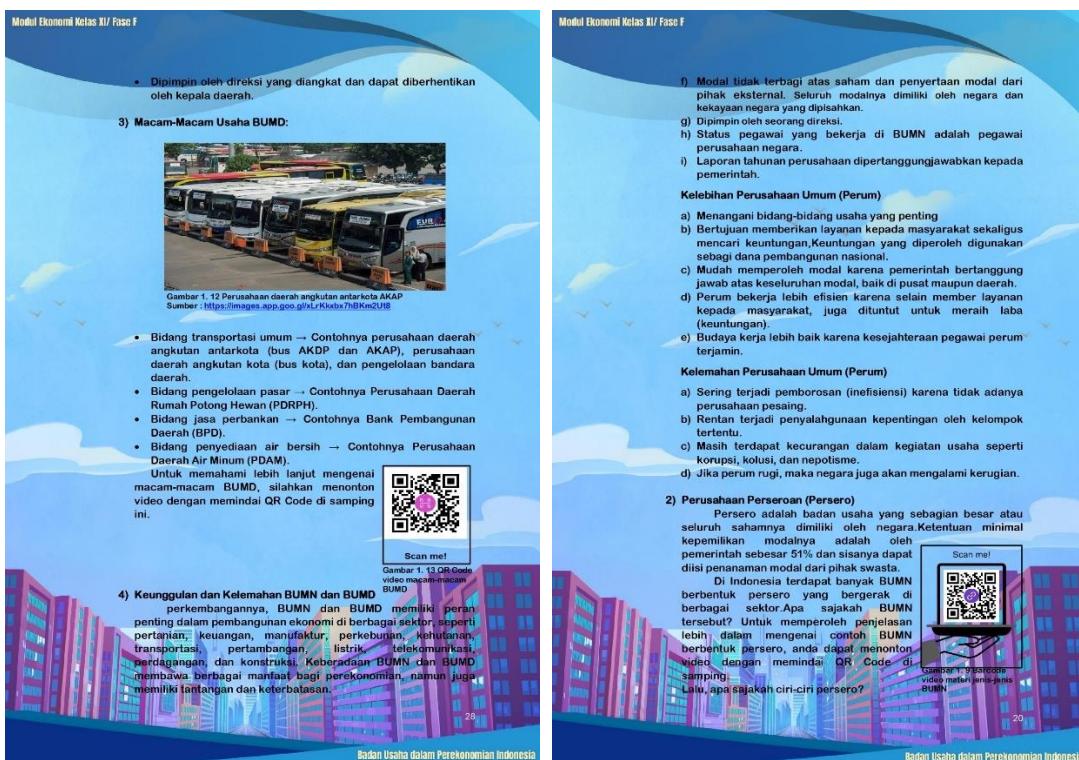
Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pengembangan bahan ajar. Salah satu inovasi yang cukup potensial adalah pemanfaatan Quick Response (QR) Code sebagai media penghubung antara bahan ajar cetak dengan konten digital interaktif. QR Code mampu menyimpan informasi dalam bentuk tautan video, artikel, infografis, simulasi interaktif, hingga latihan soal daring yang dapat diakses secara cepat melalui perangkat smartphone. Dalam pembelajaran ekonomi, pemanfaatan QR Code dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat pemahaman konsep abstrak melalui visualisasi dan pengalaman belajar yang lebih kontekstual.

Menurut (Cepi Riyana, 2013), integrasi teknologi dalam bahan ajar bukan hanya sekedar pelengkap, melainkan strategi penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di era digital. Dengan QR Code, modul pembelajaran menjadi lebih adaptif dan tidak monoton, karena siswa dapat diarahkan untuk mengeksplorasi sumber informasi eksternal yang valid dan

relevan. ini sangat bermanfaat pada materi ekonomi seperti "Badan Usaha," dimana siswa bisa diarahkan untuk mengakses vidio dokumenter perusahaan lokal, wawancara pelaku usaha, atau grafik perkembangan UMKM di indonesia melalui QR Code yang tertanam pada halaman modul.

Selain itu, QR Code memungkinkan diferensiasi pembelajaran. Misalnya, siswa dengan kemampuan tinggi dapat diberikan akses ke materi yang lebih menantang melalui QR Code, semetara siswa yang masih perlu pendalaman konsep bisa diarahkan ke vidio penjelasan dasar atau kuis penguatan. Hal ini mendorong implementasi student-centered learning dan pembelajaran berbasis kebutuhan individu.

Berikut ini adalah contoh ilustrasi penempatan dalam modul:



Gambar A. 2 Contoh halaman modul ekonomi materi badan usaha dengan QR Code

## **B. Kajian Konseptual dan Landasan Kurikulum dalam Modul Pengembangan**

### **1. Analisis Kebutuhan dan Relevansi Materi Badan Usaha dalam Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi, diferensiasi, dan penguatan profil pelajaran pancasila. Dalam konteks ini, penguatan materi ekonomi seperti "Badan Usaha" memiliki peran penting dalam menumbuhkan literasi ekonomi dan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja dan wirausaha.

Materi "Badan Usaha" termasuk dalam Capaian Pembelajaran (CP) Ekonomi Fase F (Kelas XI) yang mendorong siswa memahami jenis-jenis badan usaha, fungsi sosial dan ekonomi, serta peran badan usaha pembangunan ekonomi nasional. Mengingat kondisi masyarakat yang makin kompleks dan berkembangnya sektor informal dan UMKM, pemahaman tentang badan usaha menjadi krusial untuk membekali siswa dalam mengambil keputusan ekonomi yang rasional dan bertanggung jawab.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan secara literatur melalui dokumen kurikulum, modul, dan studi terdahulu, ditemukan bahwa materi badan usaha belum tersaji secara kontekstual dan aplikatif. Modul-modul sebelumnya masih dominan berbentuk naratif-teoritis tanpa diikuti dengan eksplorasi studi kasus atau aktivitas berbasis proyek yang memungkinkan siswa mengembangkan critical thinking dan problem-solving skills.

Melalui modul yang dikembangkan, siswa diajak untuk tidak hanya mengenali jenis badan usaha, tetapi juga menganalisis karakteristiknya, membuat studi kasus, hingga melakukan proyek mini seperti menyusun rencana pendirian badan usaha skala kecil. pendekatan ini selaras dengan prinsip pembelajaran kontekstual (CTL) dan project-based learning (PjBL) yang menjadi karakter khas dalam Kurikulum Merdeka.

## 2. *Kesesuaian Modul Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)*

Project-Based Learning (PjBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam menyelesaikan proyek nyata yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Model ini dinilai mampu menumbuhkan keterampilan kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas siswa (Bell, 2010). Model yang dikembangkan ini mengintegrasikan prinsip-prinsip utama PjBL :

- Dimulai dari pertanyaan pemicu (driving question) seperti "Bagaimana bentuk badan usaha yang paling cocok untuk bisnis siswa di daerah sekitar ?"
- Siswa merancang proyek pendirian usaha fiktif atau simulasi, termasuk menentukan bentuk badan usaha yang tepat, alasan pemilihan, hingga studi keayakan sederhana.
- Proyek akhir siswa berupa laporan proyek dan presentasi usaha, yang dapat diperkuat melalui konten digital yang ditautkan via QR Code.

Langkah PJBL	Implementasi dalam Modul Ekonomi
Pertanyaan Mendasar	Siswa diminta mengidentifikasi permasalahan usaha disekitar mereka dan keterkaitannya dengan jenis badan usaha
Desain perencanaan proyek	Siswa merancang ide usaha sederhana, membuat analisis SWOT, dan mengisi lembar identitas usaha.
Penjadwalan dan pelaksanaan	Disediakan petunjuk dan lembar kerja proyek
Pemantauan proyek	Guru memberikan umpan balik dari lembar observasi dan jurnal kemajuan siswa secara berkala
Penilaian hasil dan refleksi	Siswa dinilai melalui portofolio proyek yang mencakup presentasi usaha, refleksi individu, dan rubrik penilaian

Tabel B. 1 Integrasi langkah-langkah PjBL dalam struktur modul

Dengan rancangan ini, pembelajaran ekonomi tidak lagi bersifat pasif, tetapi menekankan pada pengalaman, pemaknaan, dan penerapan konsep dalam kehidupan nyata.

## 3. *Dampak Implementasi Modul Terhadap Kompetensi Ekonomi Siswa*

Literasi ekonomi siswa menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembelajaran ekonomi. OECD (2018) mendefinisikan literasi ekonomi sebagai kemampuan

untuk memahami, menganalisi, dan mengevaluasi informasi ekonomi sehingga individu mampu membuat keputusan ekonomi yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan modul berbasis proyek yang dikombinasikan dengan teknologi (QR Code) memiliki potensi besar dalam meningkatkan literasi ekonomi karena mendorong siswa untuk :

- a. Menemukan dan memahami informasi ekonomi dari berbagai sumber (melalui QR Code).
- b. Mengaitkan konsep ekonomi dengan realitas sosial ekonomi di lingkungan di lingkungan sekitar.
- c. Mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan mengambil keputusan ekonomi sederhana.

Studi oleh Tandirerung dkk. (2023) menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran berbasis proyek dengan konten lokal mendorong peningkatan minat belajar dan pemahaman konsep ekonomi secara signifikan. Modul ini dirancang untuk memberikan ruang eksplorasi yang luas kepada siswa, serta mengembangkan kompetensi dalam kerangka Higher Order Thinking Skills (HOTS).

### **C. Hasil Pengembangan dan Implikasi Modul Ekonomi Berbasis Proyek Berbantuan QR Code**

#### **1. Evaluasi dan Validasi Modul Berbasis Proyek dengan Integrasi QR Code**

Keberhasilan pengembangan modul pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh relevansi konten dan desainnya, tetapi juga oleh validitas serta implementabilitasnya di lapangan. Evaluasi dan validasi modul menjadi tahapan penting dalam memastikan bahwa materi yang disusun benar-benar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan kompetensi.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas penggunaan modul berbasis proyek yang terintegrasi dengan teknologi digital seperti QR code, khususnya dalam meningkatkan literasi ekonomi dan keterlibatan siswa. Menurut Fitria et al. (2021), integrasi QR code dalam modul memungkinkan siswa mengakses materi tambahan secara mandiri dan interaktif, sehingga memperkuat pembelajaran diferensiatif yang diusung Kurikulum Merdeka.

Studi validasi yang dilakukan oleh Wahyuni & Pramudiani (2020) menunjukkan bahwa modul ekonomi berbasis proyek memperoleh kriteria sangat valid (skor > 85%) dalam aspek materi, bahasa, dan tampilan visual, menurut penilaian para ahli. Modul dengan desain berbasis proyek dan digital dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta pemahaman terhadap konsep ekonomi yang kompleks.

Dalam konteks pembelajaran ekonomi pada materi "Badan Usaha", penggunaan proyek simulatif dan QR code yang mengarahkan siswa ke video edukatif, studi kasus digital, dan template bisnis sederhana, menjadi kombinasi yang kuat dalam membangun pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan berbasis teknologi. Hal ini selaras dengan hasil penelitian oleh Nugroho et al. (2022) yang menunjukkan peningkatan hasil belajar ekonomi sebesar 23% setelah menggunakan modul berbasis PjBL dengan dukungan media digital.

#### **2. Implikasi Modul terhadap Kualitas Pembelajaran Ekonomi**

Modul ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi melalui tiga aspek utama:

- 1) Kontekstualitas, karena siswa diajak menyusun proyek yang relevan dengan dunia nyata;
- 2) Aktivasi kompetensi abad 21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah;

- 3) Peningkatan hasil belajar, karena pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berbasis pengalaman.

Penelitian oleh Nugroho et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan modul proyek yang terintegrasi media digital dapat meningkatkan pemahaman konsep ekonomi serta keterampilan membuat keputusan ekonomi secara signifikan. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan ide usaha, menyusun rencana bisnis sederhana, dan menilai risiko usaha secara reflektif. Implikasi ini mendukung visi Kurikulum Merdeka dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga adaptif terhadap perubahan zaman dan tantangan ekonomi digital.

### III. KESIMPULAN

Pengembangan modul pembelajaran ekonomi berbasis proyek yang terintegrasi dengan QR code pada materi badan usaha merupakan inovasi yang selaras dengan semangat kurikulum merdeka dalam mendorong pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis teknologi. Modul ini tidak hanya menyajikan materi secara konseptual, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui aktivitas proyek seperti penyusunan rencana usaha, analisis bentuk badan usaha, hingga presentasi ide bisnis. Integrasi QR code berperan penting dalam memperluas sumber belajar secara mandiri dan meningkatkan keterlibatan siswa terhadap materi.

Berdasarkan kajian literatur dan telaah terhadap struktur modul, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Project-Based Learning dalam pengembangan modul ini mampu memfasilitasi pembelajaran aktif dan meaningful. Selain itu, pemanfaatan teknologi seperti QR code menjadikan modul lebih menarik, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan generasi digital saat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S. P. R. M. A. (2022). Pengembangan E-Modul pada Materi Badan Usaha dalam Perekonomian Indonesia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 4 SMAN 1 Kutorejo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JPE)* , 1–19.
- Andewi, K. (2020). *Pertumbuhan Badan Usaha di Indonesia*. Alprin. <https://books.google.co.id/books?id=lfkAEAAAQBAJ>
- Arfianti, W. (2023). Mengenal BUMS: Tujuan, Fungsi, dan Bentuk. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/11/04/060000569/mengenal-bums--tujuan-fungsi-dan-bentuk>
- Budianto, A., Budiyanto, C. W., Sukatiman, Pambudi, N. A., & Widiastuti, I. (2024). Efektivitas Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Aplikasi Android Akuntansi Umum (AKU) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Dasar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan . *JIPTEK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 17(2). <https://jurnal.uns.ac.id/jptk/article/view/76226>
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. [https://knilt.arcc.albany.edu/images/4/45/Project-Based\\_Learning\\_for\\_the\\_21st\\_Century-\\_Skills\\_for\\_the\\_future.pdf](https://knilt.arcc.albany.edu/images/4/45/Project-Based_Learning_for_the_21st_Century-_Skills_for_the_future.pdf)
- Fitriani, Y., & Nurjanah, A. (2022). *Ekonomi untuk SMA Kelas XI*. Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan,.
- Herlinawati, Y. (2020). Modul Ekonomi – Pembelajaran KD 3.8: Mendeskripsikan Perkoperasian dalam Perekonomian Indonesia.

- Indrayani, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 007 Sungai Kunjang. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 9(1). <https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE/article/view/1725/1264>
- Irwansyah, T., Wibowo, A., & Pratama, A. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Berpikir Kreatif Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ekonomi Kelas XI SMAN 64 Jakarta. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2). <http://repository.unj.ac.id/45427/1/COVER.pdf>
- Kuswiratmo, B. A., & Handayani, S. H. (2016). *Memulai Usaha Itu Gampang! Langkah-Langkah Hukum Mendirikan Badan Usaha Hingga Mengelolanya*. Visimedia.
- Leggett, G., & Harrington, I. (2021). The impact of Project Based Learning (PBL) on students from low socio economic statuses: a review. *International Journal of Inclusive Education*, 25(11), 1270–1286. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1306915>
- Mangesa, R. T., Ashadi, N. R., Syafri M. S., & Tandirerung, V. A. (2023). Transformasi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Kawasan Pertambangan . *Seminar Nasional Dan Call for Paper Sustainable Development Goals (SDGs)*.
- Muthi, I., Zein, M., & Mundrikah, N. (2024). Dampak Media Digital terhadap Minat Belajar Siswa di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Riset Dan Kajian Keilmuan (JIRK)*, 4(1), 1–10. <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/9127>
- Marhamah, S.F. (2023). Pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pendidikan*, 4(2). <https://ojs.unm.ac.id/ijses/article/view/15483/0>
- Phirke, C. A., Chaudhari, N. E., Sonar, S. M., Ingle, S. S., & Koymahale, D. B. (1471). QR Code Technology-Based Automated Student Identity and Attendance System. [https://www.irjmets.com/uploadedfiles/paper//issue\\_11\\_november\\_2024/63661/final/fi\\_n\\_irjmets1731343660.pdf](https://www.irjmets.com/uploadedfiles/paper//issue_11_november_2024/63661/final/fi_n_irjmets1731343660.pdf)
- Pranata, I. K. A., Parmiti, D. P., & Agustiana, I. G. A. T. (2024). Project-Based Learning Oriented E-Worksheets with QR Code Packaging: Validity and Practicality. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 7(1), 77–86. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/TSCJ/article/view/77671/30564>
- Paaits, M., & Susanto, S. S. (2021). *Manajemen BUMN (badan usaha milik negara)*. Jakad Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=P4NOEAAAQBAJ>
- Purba, M. C. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan di Era Digital. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 5(1). [https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/33300/3/T1\\_682020044\\_Daftar%20Pustaka.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/33300/3/T1_682020044_Daftar%20Pustaka.pdf)
- Rahman, S. R. F. Y., & Rahman, M. R. K. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Penerapan Project Based Learning (PjBL) Berbantuan E-Modul. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 6(1). <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/ijes/article/view/3065/1465>
- Rahmawati, D., Yuliana, M., & Fadilah, P. A. (2023). Penggunaan Metode Project Based Learning Untuk Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Peserta Didik X-4 SMA Negeri 17 Surabaya. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(2). <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/JTIKBorneo/article/view/6562>
- Ramalan, S. (2021). Kontribusi BUMN Capai Rp 3.282 Triliun, Erick: Masih Kecil. IDXChannel (Economics). <https://www.idxchannel.com/economics/kontribusi-bumn-capai-rp-3282-triliun-erick-masih-kecil>

- Riyana, C., & Kurniawan, D. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Raja Grafindo Persada.
- Sabitul Azmi, M. H., & Taufiq, S. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis QR Code Multi-Platform pada Elemen Teknik Dasar Aktivitas Perkantoran di SMKN 1 Karanganyar. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 9(1). <https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/90669/pdf>
- Sari, A. P., & Nasution E. I. N. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Teluk Dalam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pendidikan (JIEP)*, 4(2). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/136/134>
- Sari, R. H. Y., & Rezki, I. (2024). Pengembangan Buku Ajar Geometri di SD dengan Pendekatan RME Berbasis Simbol Budaya Suku Dayak Ngaju Kalimantan Tengah. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1). <https://journal.umpr.ac.id/index.php/neraca/article/view/7800/4796>
- Salimnahdi. (2021). Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pendidikan*, 2(2). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/download/915/536>
- Situmorang, L. E. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI SMAN 3 Medan. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/55080/>
- Sitio, A. (2001). *Koperasi: Teori dan Praktek* (Halomoan Tamba, Ed.). Erlangga. <https://opac.fhukum.unpatti.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=7985&bid=8405>
- Shaid, N. J. (2023). Mengenal Perbedaan BUMN dan BUMD: Pengertian, Jenis, dan Contohnya. *Kompas.Com*. <https://money.kompas.com/read/2023/08/16/120509126/mengenal-perbedaan-bumn-dan-bumd-pengertian-jenis-dan-contohnya?page=all>
- Thomas, J. W. (2000). A Review of Research on Project-Based Learning. *Autodesk Foundation*
- Utami, Y. P. D. (2020). Pengaturan Pendaftaran Badan Usaha Bukan Badan Hukum Melalui Sistem Administrasi Badan Usaha. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 6(1), 1. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jkh/article/view/23432/14336>
- Yuliana, L. M., Sari, U. & Mulyono, W. (2021). Implementasi pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) untuk peningkatan High Order Thinking Skills siswa SMA pada pembelajaran ekonomi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 12(1). <https://journal3.um.ac.id/index.php/fe/article/view/1803/1393>
- Zaenal, R. M. (2023). Strategi Guru Ekonomi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di MAN Purwakarta. *Journal on Education*, 6(1), 2147–2154. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3215/2716>